

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN
SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI



Oleh:

SILVIANA
2110070530039

Diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pada
Program Studi SI Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Baiturrahmah

**PRORGAM STUDI S1 PRODI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BAITURRAHMAH
PADANG 2025**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BAITURRAHMAH**

Skripsi, Juni 2025

Selviana

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023

VII +93 Halaman + 20 Tabel + 2 Gambar + x Lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), solvabilitas (DER) terhadap kebijakan deviden (DPR) di perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Untuk sampel yang terpilih menggunakan Teknik *purposive sampling* yang mana dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dari 67 perusahaan, 10 perusahaan telah memenuhi kriteria dengan jumlah pengamatan 50 laporan keuangan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden (DPR) dengan nilai T hitung sebesar $0,398 < T \text{ tabel } 1,675$ dan nilai signifikan $0,693 > 0,05$ sehingga hipotesis H1 ditolak. *Current ration* (CR) tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden (DPR) dengan nilai T hitung sebesar $1,805 > T \text{ tabel } 1,675$ namun nilai signifikan $0,078 > 0,05$ sehingga hipotesis H2 ditolak. *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden (DPR) dengan nilai T hitung sebesar $1,884 > T \text{ tabel } 1,675$ namun nilai signifikan $0,066 > 0,05$ sehingga hipotesis H3 ditolak

Return on assets (ROA), *current ration* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden (DPR) dengan nilai F hitung sebesar $3,003 > F \text{ tabel } 2,79$ dan signifikan $0,040 < 0,05$ sehingga hipotesis H4 dapat diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return on assets* (ROA), *current ration* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden (DPR). Nilai koefisien determinasi yang dituliskan R Square sebesar 0,164, hal ini dapat dijelaskan bahwa besarnya proporsi pengaruh *Return on assets* (ROA), *current ration* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap kebijakan deviden (DPR) adalah sebesar 16,4% sedangkan sisanya sebesar 83,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Return On Assets, Current Ration, Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio*

Daftar Bacaan : 33 (2012 -2024)

FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS
BAITURRAHMAH UNIVERSITY

Skripsi, June 2025

Selviana

The Effect of Profitability, Liquidity and Solvency on Dividend Policy in Infrastructure Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 Period

VII +93 Pages + 20 Tables + 2 Figures + x Attachments

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability (ROA), liquidity (CR), solvency (DER) on dividend policy (DPR) in infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. For the selected sample using purposive sampling technique which is selected based on certain criteria. Of the 67 companies, 10 companies have met the criteria with a total of 50 financial report observations. The data used is secondary data. The analysis method used is multiple linear regression analysis using the SPSS program.

Based on the results of hypothesis testing conducted in this study, it can be concluded that partially return on assets (ROA) has no effect on dividend policy (DPR) with a T value of $0.398 < T \text{ table } 1.675$ and a significant value of $0.693 > 0.05$ so that the H1 hypothesis is rejected. Current ratio (CR) has no effect on dividend policy (DPR) with a T value of $1.805 > T \text{ table } 1.675$ but a significant value of $0.078 > 0.05$ so that hypothesis H2 is rejected. Debt to equity ratio (DER) has no effect on dividend policy (DPR) with a T value of $1.884 > T \text{ table } 1.675$ but a significant value of $0.066 > 0.05$ so that hypothesis H3 is rejected.

Return on assets (ROA), current ratio (CR) and debt to equity ratio (DER) simultaneously have a positive and significant effect on dividend policy (DPR) with a calculated F value of $3.003 > F \text{ table } 2.79$ and significant $0.040 < 0.05$ so that hypothesis H4 can be accepted. So it can be concluded that Return on assets (ROA), current ratio (CR) and debt to equity ratio (DER) simultaneously have a positive and significant effect on dividend policy (DPR). The coefficient of determination written R Square is 0.164, this can be explained that the proportion of the influence of Return on assets (ROA), current ratio (CR) and debt to equity ratio (DER) on dividend policy (DPR) is 16.4% while the remaining 83.6% is influenced by other factors outside the variables used in this study.

Keywords : Return On Assets, Current Ration, Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio

Reading List : 33 (2012 -2024)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Nama : Silviana

NPM : 2110070530039

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Skripsi ini telah di periksa, disetujui dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah dan dinyatakan LULUS dalam ujian komprehensif pada Tanggal 25 Juli 2025.

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Darman,M.Si.,Akt
NIDN : 1008065901

Afrida,S.E., M.M.,Akt
NIDN : 1007087003

Pengesahan

UNIVERSITAS BAITURRAHMAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
DEKAN

Yefri Reswita, S.E.,M.Si.,Akt
NIDN : 1027017001

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Nama : Silviana

NPM : 2110070530039

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Skripsi ini telah di periksa, disetujui dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah dan dinyatakan LULUS dalam ujian komprehensif pada Tanggal 25 Juli 2025.

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Darman,M.Si.,Akt
NIDN : 1008065901

Afrida,S.E., M.M.,Akt
NIDN : 1007087003

Pengesahan

Ketua Program Studi Manajemen

Rina Febriani, S.E., M.Si
NIDN : 1008028401

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

NAMA : SILVIANA

NPM : 2110070530039

Dinyatakan Lulus Pada Ujian Skripsi

**Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Baiturrahmah**

Dengan Judul :

**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan
Dividen Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**

Padang, 25 juli 2025

Tim Penguji		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Edi Suandi, M.M	1.....
2. Penguji I	: Harry Wahyudi, Ph.D	2.....
3. Penguji II	: Silvy Astri, S.E., M.Sc	3.....
4. Pembimbing I	: Drs. Darman, M.Si.,Akt	4.....
5. Pembimbing II	: Afrida, S.E.,M.M.,Akt	5.....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Silviana
Tempat & Tanggal Lahir : Kasai, 25 November 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Agama : Islam
Nama Ayah : April ST
Nama Ibu : April Enidar
Anak Ke : 4
Alamat : Simpang Kasai Permai Korong Kasai, Kec. Batang Anai, Kab, Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat.

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 29 Batang Anai : Tahun 2015
2. SMPN 4 Batang Anai : Tahun 2018
3. SMAN 2 Batang Anai : Tahun 2021
4. Universitas Baiturrahmah Padang : Tahun 2025

MOTO

Jadikan gaya hidupmu menjadi karya seni yang indah, dengan setiap langkah dan keputusan yang di ambil dengan penuh kesadaran dan kebijaksanaan.

Bismillahirrahmanirahim

“hai orang-orang yang beriman apabila di katakan kepadamu:”Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apa bila di katakan “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu lakukan.

(Q.S Al-Mujadalah:11)

ya allah

alhamdulillah ala kulli hal dapat melewati masa-masa terpenting dari proses menuntut ilmu alhamdulillah binikmati tatimmassholihat atas segala nikmat yang telah engkau berikan ya robb, araftu haadzihin nikmahkullaha minkayaa quuddus asykuruka bikalimat alhamdulillah hattal aan. Ala dzaalik hadzihis shiroh ala qudrotika fahdini alal hayaatit thoyyibah.

Alhamdulillahirobill alamin

Sujud syukurku sembahkan kepada Allah, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu dan bersabar dalam menjalani satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-citaku.

Lantunan al-Fatihah beriring Shalawat dalam sholatku berdoa dan dalam syukur yang tiada terkira. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk, ayah dan ibu tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat untuk menjalani setiap rintangan yang ada di depanku.

Untukmu Ayah (...April st...)

Untukmu Ibu (...April Enidar...)

“Ayah dan Ibu tercinta, terima kasih atas dukungan, semangat, dan pengorbanan yang tak pernah berhenti. Ayah dan Ibu adalah sumber inspirasi dan kekuatan bagi penulis, yang rela berkorban demi masa depan penulis. Penulis sangat beruntung memiliki orang tua seperti Ayah dan Ibu, yang selalu memberikan kepercayaan, dukungan, dan kasih sayang. Dengan adanya Ayah dan Ibu, penulis merasa didukung untuk mencapai impian dan cita-cita. Penulis tidak akan pernah melupakan peran Ayah dan Ibu, serta akan selalu berusaha menjadi anak yang membanggakan dan membuat Ayah dan Ibu bangga”.

Kepada kakak dan abang (“ Kakak Vivi Afriani, Kakak Mitra Dan Abang Adi Yulian Saputra”) serta seluruh keluargaku terimakasih untuk segala doa dan motivasi serta semangat yang kalian berikan untukku, semoga kalian selalu di berikan perlindungan olehnya.

Kepada bapak Drs. Darman, M.Si.,Akt dan ibuk Afrida, S.E.,M.M.,Akt terimakasih atas didikan perhatian yang telah bapak/ibuk berikan kepada penulis selama ini. Tapi maafkan penulis bapak/ibuk yang selalu menyusahkan dan merepotkan bapak/ibuk penulis sangat berterima kasih kepada bapak dan ibuk yang telah bersedia untuk penulis repotkan dalam membantu penulis dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis balas selain dengan ucapan terimakasih.

Terimakasih juga untuk teman-teman camping seperjuangan (Afif Frinando, Cahyo Widodo, Fitzal Zaky Gazian, Elvia Warma, Winda Fitri Helmi, Shery Putri Balqis, dan Nalis Zumarni) yang selalu menemani hari-hari penulis dalam menjalankan kuliah selama 4 tahun ini dan selalu memberikan doa dan semangat terhadap penulis. Dan yang paling spesial di antara teman camping, terimakasih penulis ucapkan kepada paduka raja ipan (Yasri Idul Irfan,S.M) yang mau penulis repotkan dalam menyusun skripsi ini.

Trimakasih juga kepada teman-teman angkatan 21 terutama kepada (sheva, dea, mita, nesa, rahmi dan karen) yang sudah menemani hari akhir dalam perjuangan empat tahun ini. Terimakasih atas doa dan semangat yang kalian berikan kepada penulis yang hanya bisa penulis balas dengan ucapat terimakasih

Terimakasih kepada teman-teman semua semoga pertemanan kita ini menjadi persaudaraan yang abadi selamanya. Bersama kalian warna indah dalam hidupku, suka dan duka berbaur dalam kasih serta terimakasih kepada pihak, yang telah menyumbangkan bantuan dan doa dari awal hingga akhir yang tidak mungkin di sebutkan satu persatu. Kesuksesan bukanlah suatu kesenangan, bukan suatu kebanggaan, hanya suatu perjuangan dalam menggapai sebutir mutiara keberhasilan.

Semoga Allah memberikan Rahmat dan Karunia-nya. Aamiin.

...I LOVE YOU ALL:...*

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua terimakasih beribu terimakasih kuucapkan. Atas segala khakilafan dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat dengan meminta beribu ribu kata maaf.

Big Hug and Love

Silviana

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silviana
NPM : 2110070530039
Program Studi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Konsentrasi : Manajemen
Jenjang : Strata 1

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi dalam penulisan skripsi saya yang berjudul: Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, 25 Juli 2025
Yang menyatakan

Materai
10.000

Silviana
2110070530039

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023”**. Penelitian skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah.

Peneliti menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari tahap awal sampai pada tahap akhir penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi yaitu:

1. Ibu Yefri Reswita, S.E., M.Si., Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah Padang.
2. Ibu Tilawatil Ciseta Yoda, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Biturrahmah Padang.
3. Bapak Hary Wahyudi, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah Padang.
4. Ibu Rina Febriani, S.E., M.Si. selaku Ketua Prodi Manajemen dan Bapak Chandra Syahputra, S.E., M.M, selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah Padang.
5. Bapak Drs. Darman, M. Si., Akt. selaku dosen pembimbing satu dan Ibu Afrida, S.E.,M.M.,Akt selaku dosen pembimbing dua yang telah

menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

6. Orang tua dan keluarga peneliti yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
7. Rekan-rekan seangkatan, sahabat, dan semua pihak yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan Skripsi penelitian ini.

Akhir kata, peneliti berharap Allah SWT. berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Peneliti terbuka terhadap kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, Mei 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	
ABSTRACT.....	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	16
1.3. Tujuan Penelitian	17
1.4. Manfaat Penelitian	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
2.1. Kajian Teori	19
2.1.1. Kebijakan Dividen.....	19
2.1.2. Profitabilitas	25
2.1.3. Likuiditas.....	30
2.1.4. Solvabilitas.....	34
2.2. Penelitian Terdahulu	37
2.3. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis	46
2.3.1. Hubungan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden dan Pengembangan Hipotesis	46
2.3.2. Hubungan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden dan Pengembangan Hipotesis	46
2.3.3. Hubungan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Deviden dan Pengembangan Hipotesis	47
2.3.4. Hubungan Profitabilitas Likuiditas dan Solvabilitas Secara Simultan Terhadap Kebijakan Dividen dan Pengembangan Hipotesis	48
2.4. Kerangka Penelitian.....	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
3.1. Jenis Penelitian	50

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	50
3.3. Variabel Penelitian	51
3.4. Populasi dan Sampel.....	51
3.4.1. Populasi	51
3.4.2. Sampel.....	52
3.5. Jenis Data dan Sumber Data	53
3.5.1. Data Menurut Waktu Pengumpulannya	53
3.5.2. Data Menurut Sifatnya	54
3.5.3. Data Menurut Sumber	55
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	55
3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	56
3.8. Teknik Analisis Data.....	57
3.8.1. Uji Asumsi Klasik	58
3.8.2. Uji Regresi Linier Berganda	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
4.1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	64
4.1.1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia	64
4.1.2. Visi, Misi Bursa Efek Indonesia.....	65
4.1.3. Profil Singkat Perusahaan Infrastruktur Indonesia.....	65
4.2. Deskriptif Variabel Penelitian.....	66
4.2.1. Variabel Dependen	66
4.2.2. Variabel Independen.....	68
4.3. Analisis Deskriptif	73
4.4. Uji Asumsi Klasik.....	75
4.4.1. Uji Normalitas	75
4.4.2. Uji Multikolinearitas	76
4.4.3. Uji Autokorelasi	79
4.5. Uji Hipotesis	79
4.5.1. Analisis Regresi Linear Berganda.....	79
4.5.2. Uji T (Parsial).....	81
4.5.3. Uji F (Simultan)	83
4.5.4. Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	83

4.6. Pembahasan	84
4.6.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden	84
4.6.2. Pengaruh <i>Current rasio</i> Terhadap Kebikan Deviden	86
4.6.3. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Kebijakan Deviden	87
4.6.4. Pengaruh <i>Retun On Asset</i> , <i>Carent Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Rasio</i> Secara Simultan Terhadap Kebijakan Deviden.	88
BAB V PENUTUP	90
5.1. Kesimpulan	90
5.2. Implikasi	91
5.3. Keterbatasan Penelitian	93
5.4. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
1. 1 <i>Deviden Payout Rasio</i> Perusahaan Sektor Infrastruktur Tahun 2019-2023	5
1. 2 <i>Return On Asset</i> Perusahaan Sektor Infrastruktur Tahun 2019-2023	8
1. 3 <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sektor Infrastruktur Tahun 2019-2023	12
1. 4 <i>Debt To Equity Ratio</i> Perusahaan Sektor Infrastruktur Tahun 2019-2023	15
2. 1 Penelitian Terdahulu	43
3. 1 Kriteria Sampel	52
3. 2 Sampel Penelitian	53
3. 3 Instrument Penelitian	57
4. 1 <i>Deviden Payout Rasio</i> Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Tahun 2019-2023	67
4. 2 <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Tahun 2019-2023	69
4. 3 <i>Current Rasio</i> Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Tahun 2019-2023	70
4. 4 <i>Debt To Equity Ratio</i> Perusahaan Sektor Infrastruktur Tahun 2019-2023	72
4. 5 Descriptive Statistics	74
4. 6 Hasil Uji Normalitas	76
4. 7 Uji Multikolinearitas	77
4. 8 Hasil Uji Autokorelasi	79
4. 9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	80
4. 10 Hasil Uji T	81
4.11 Hasil Uji F	83
4. 12 Hasil Uji Koefesien Determinasi	84

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Halaman
2. 1 Kerangka Penelitian.....	49
4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Halaman
1 Data Perhitungan Persentase Dividend Payout Rasio Perusahaan Sektor Infrastuktur Yang Terdagtar Di Bei Periode 2019-2023	100
2 Data Perhitungan Presentase Retrun On Assetperusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar DibeI 2019-2023.....	103
3 Data perhitungan presentase carrent rasio Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI 2019-2023	107
4 Data perhituingan presentase debt to equity rasioPerusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI 2019-2023	110
5 Perusahaan sektor infrastruktur yang Mengalami kerugian periode 2019-2023	113
6 Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak Lengkap mempublikasikan laporan keuangan	115
7 Hasil Uji Asumsi Klasik Dan Analisis RegresiLiniear	117
8 T-Tabel	121
9 F-Tabel	124
10 SAPS	127
11 Turnitin.....	129
12 Kartas Kuning dan Kartas Biru.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor infrastruktur di Indonesia terus mengalami kemajuan pesat, seiring dengan meningkatnya kebutuhan pembangunan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Nasional. Perusahaan-perusahaan baru bermunculan, sementara perusahaan infrastruktur yang telah lama berdiri terus memperluas cakupan proyek mereka untuk meningkatkan daya saing. Akibatnya, persaingan di sektor ini menjadi semakin ketat, mendorong perusahaan untuk menghadirkan layanan terbaik dan inovasi terbaru. Dengan berbagai strategi, perusahaan infrastruktur berlomba-lomba memenuhi kebutuhan pasar dan menarik kepercayaan investor dan pemerintah dengan meningkatkan efisiensi operasional, mengembangkan teknologi terkini, dan memperkuat kerja sama dengan pemangku kepentingan.

Industri infrastruktur telah menjadi tulang punggung pembangunan nasional, mencerminkan ambisi besar negara untuk memperkuat daya saing ekonomi. Seiring dengan pertumbuhan populasi dan urbanisasi, kebutuhan akan infrastruktur berkualitas, seperti jalan, transportasi publik, pelabuhan, dan pembangkit listrik, semakin meningkat. Tidak hanya perusahaan baru yang bermunculan untuk memenuhi permintaan tersebut, tetapi perusahaan lama juga terus mengembangkan diri dengan menangani proyek-proyek berskala besar. Persaingan di sektor ini tidak hanya terbatas pada penyelesaian proyek, tetapi juga mencakup efisiensi biaya, keberlanjutan lingkungan, dan pemanfaatan teknologi modern. Inovasi dan kolaborasi menjadi kunci, di mana perusahaan berupaya

menghadirkan solusi yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat, sekaligus menarik minat investor lokal maupun global. Di tengah tantangan seperti pendanaan, regulasi, dan perubahan kebutuhan pasar, sektor infrastruktur terus bertransformasi menjadi pilar penting bagi masa depan ekonomi Indonesia.

Perusahaan infrastruktur memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional melalui pengembangan konektivitas dan fasilitas vital. Namun, di tengah pertumbuhan sektor ini, terdapat tantangan yang kompleks terkait pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk dalam menentukan kebijakan dividen. Untuk mencapai struktur keuangan yang ideal, Perusahaan harus mampu memberikan dividen yang menarik bagi para pemegang saham. Kebijakan dividen menjadi faktor penting dalam mempertahankan keinginan perusahaan. Oleh karena itu Perusahaan infrastruktur perlu meningkatkan profitabilitas agar dapat memenuhi harapan dan kebutuhan pemegang saham serta memperkuat hubungan jangka panjang dengan mereka, dengan demikian perusahaan infrastruktur memastikan pertumbuhan yang stabil dan baik.

Salah satu daya tarik investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan adalah kebijakan dividen (Evant, 2019). Kebijakan dividen menjadi hal penting dalam perjalanan bisnis. Perusahaan harus selalu memperhatikan pembagian dividen karena kebijakan dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan harga saham di pasar modal (Hermanto et al, 2022). Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan guna pembiayaan ekspansi atau investasi di masa datang (Dewi et al, 2021).

Dividen adalah keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham oleh perusahaan. Kebijakan dividen merupakan Keputusan apakah keuntungan

perusahaan akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan untuk mendanai Perusahaan periode berikutnya (Dang et al.2021). Kebijakan pembayaran dividen mempunyai dampak yang sangat penting bagi investor maupun perusahaan yang akan membayarkan dividen. Besar kecilnya dividen yang akan dibagikan oleh Perusahaan tergantung pada kebijakan dari masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan. Ini dikarenakan adanya perbedaan kepentingan pihak-pihak yang ada dalam perusahaan, mereka cenderung berharap pembayaran dividen lebih besar sedangkan pihak manajemen cenderung menahan kas untuk membayarkan dividen (Kisman,2020).

Kebijakan deviden sering memicu timbulnya konflik kepentingan dari pihak pemegang saham dan manajemen, kebijakan dividen sulit diambil oleh Perusahaan sebab tingkat dividen yang diminta investor diharuskan dapat sesuai dengan harapan serta keuntungan berdasarkan modal yang ditanamkan (Indrati & Pangestu, 2022), sedangkan manajemen mengharapkan pembagian dividen tidak berbahaya atau mengancam keberlangsungan operasional perusahaan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa Dividen adalah keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Keuntungan perusahaan akan diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau disimpan untuk mendanai perusahaan.

Kebijakan pembayaran dividen mempunyai dampak yang sangat penting bagi investor maupun perusahaan yang akan membayarkan dividen. Besar kecilnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan, jadi manajemen harus mempertimbangkannya. Ini disebabkan oleh perbedaan kepentingan di antara pihak-pihak yang ada dalam

Perusahaan. Membuat kebijakan dividen sulit bagi Perusahaan, karena tingkat dividen yang diminta investor harus sesuai dengan keuntungan dan harapan.

Kebijakan dividen memainkan peran penting dalam bisnis karena memengaruhi nilai perusahaan dan harga saham. Dividen adalah keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham, dan besarnya dividen yang dibagikan tergantung pada kebijakan perusahaan. Perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen dapat memicu konflik dalam menentukan kebijakan dividen yang tepat. Pemegang saham mengharapkan dividen yang tinggi, sementara manajemen mungkin lebih memilih untuk menahan laba untuk investasi masa depan. Oleh karena itu, manajemen perlu mempertimbangkan dengan hati-hati untuk membuat keputusan yang sesuai dengan harapan investor dan keberlangsungan operasional perusahaan. Dengan kebijakan dividen yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memuaskan investor.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki kebijakan dividen yang diatur oleh Peraturan Menteri BUMN No. PER-2/MBU/03/2023, yang mencakup pedoman tata kelola dan kegiatan korporasi signifikan. Dalam proses penetapan dividen, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memainkan peran penting dengan mempertimbangkan beberapa faktor kunci, termasuk kinerja keuangan perusahaan, kebijakan dividen yang telah ditetapkan sebelumnya, serta kebutuhan perusahaan untuk mempertahankan likuiditas dan modal kerja yang memadai untuk mendukung operasional dan pertumbuhan perusahaan. Kebijakan dividen ini sangat penting dalam menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga memerlukan pertimbangan yang matang dan strategis.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen antara lain profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas menurut Setia Mulyawan dan Sustrisno (2015:260 dan 2013:256). Dalam penelitian ini, kita akan melihat bagaimana ketiga faktor tersebut mempengaruhi kebijakan dividen. Profitabilitas diukur melalui *Return on Asset* (ROA), yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, solvabilitas diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada hutang. Kebijakan Dividen sendiri diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang menunjukkan proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Dengan memahami faktor-faktor ini, kita dapat mengetahui bagaimana perusahaan menentukan Kebijakan Dividen yang tepat. Berikut tabel *Deviden Payout Rasio* perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 :

Tabel 1. 1
Deviden Payout Rasio Perusahaan Sektor Infrastruktur Tahun 2019-2023

No	Nama Perusahaan	<i>Deviden Payout Rasio (%)</i>				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia	50,70	14,15	30,60	60,62	70,24
2	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	58,82	67,87	107,97	90,17	81,99
3	PT Kencana Energi Lestari Tbk.	109,69	8,44	12,50	17,09	18,78
4	PT Cikarang Listrindo Tbk.	66,55	84,44	70,28	93,57	97,22
5	PT Jasa Armada Indonesia Tbk.	57,52	77,66	52,58	73,38	59,37
6	PT Nusa Raya Cipta Tbk.	72,42	109,62	70,20	48,56	102.02
7	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	29,20	72,24	14,20	18,58	49,82

Tabel 1. 1
***Deviden Payout Rasio* Perusahaan Sektor Infrastruktur**
Tahun 2019-2023 (Lanjutan)

No	Nama Perusahaan	<i>Deviden Payout Rasio (%)</i>				
		2019	2020	2021	2022	2023
8	PT Pramita Bangun Sarana Tbk.	146,76	114,71	48,61	52,62	124,52
9	PT PP Presisi Tbk.	9,95	22,01	7,69	10,01	31,40
10	PT Total Bangun Persada Tbk.	77,72	31,41	33,55	93,02	197,45
Rata-rata		67,93	60,26	44,82	55,76	83,28

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat rata-rata, *Deviden Payout Rasio* (DPR) mencapai angka tertinggi pada tahun 2023 sebesar 83,28%, yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalokasikan sebagian besar laba untuk dividen. Sebaliknya, pada tahun 2021, *Deviden Payout Rasio* (DPR) terendah sebesar 44,82%, yang masih berada dalam kisaran ideal. Idealnya, *Deviden Payout Rasio* (DPR) berada dalam rentang 30% hingga 60 % agar perusahaan tetap dapat menarik investor dengan pembayaran dividen yang stabil, sekaligus menjaga keberlanjutan bisnis melalui reinvestasi laba untuk inovasi dan ekspansi (*Powered by invesnesia.com*). Membagikan dividen dapat memberikan manfaat bagi perusahaan jika laba yang dihasilkan mencukupi dan tetap mampu membiayai pertumbuhan bisnis. Namun, jika proporsi dividen terlalu besar hingga menghambat investasi dan inovasi, hal ini dapat berdampak negatif dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan perlu menemukan keseimbangan antara pembayaran dividen dan alokasi dana untuk ekspansi bisnis guna memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Persaingan yang ketat di sektor infrastruktur menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan efisiensi dan kinerja finansialnya. Salah satu aspek utama yang harus diperhatikan adalah tingkat profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional. Profitabilitas yang tinggi tidak hanya menunjukkan keberhasilan pengelolaan sumber daya, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menarik investasi dan mendukung keberlanjutan perusahaan. Bagi sektor infrastruktur, menjaga profitabilitas sangat krusial, mengingat besarnya kebutuhan modal dan kompleksitas proyek yang harus dihadapi di tengah dinamika pasar.

Keberlanjutan dan pertumbuhan suatu perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan dari operasional yang dijalankan. Profitabilitas menjadi indikator utama yang mencerminkan efisiensi penggunaan sumber daya serta efektivitas strategi bisnis yang diterapkan. Di tengah perubahan pasar yang cepat dan persaingan yang semakin ketat, perusahaan harus mampu menjaga tingkat profitabilitasnya agar tetap kompetitif.

Dalam era bisnis modern, di mana inovasi dan efisiensi menjadi kunci utama, profitabilitas yang stabil tidak hanya menarik investor tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan tantangan industri. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan uang selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Kasmir, 2019). Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional bisnisnya (Brigham & Houston, 2019).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah indikator keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan penjualan, aset, dan modal saham untuk memperoleh laba. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola operasional bisnis, sehingga menjadi faktor penting dalam menilai kinerja dan keberlanjutan perusahaan.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu *Return on asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Profit Margin*, *Return on Investment* (ROI) dan Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*) menurut Kasmir (2021:200). Analisis rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) memiliki peran penting dalam perusahaan infrastruktur. Dengan ROA yang tinggi, perusahaan dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba, meningkatkan nilai perusahaan, dan menarik investor. ROA yang stabil juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan pendapatan yang konsisten. Dengan demikian, ROA menjadi indikator kunci dalam menilai kinerja keuangan perusahaan infrastruktur. Berikut tabel *Retrun On Asset* perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023:

Tabel 1. 2
***Return On Asset* Perusahaan Sektor Infrastruktur Tahun 2019-2023**

No	Nama Perusahaan	<i>Return On Asset</i> (%)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia	1,98	9,39	8,80	7,84	7,37
2	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	12,47	12,25	10,06	10,06	11,22
3	PT Kencana Energi Lestari Tbk.	1,40	3,01	2,66	4,58	4,20

4	PT Cikarang Listrindo Tbk.	8,57	5,57	6,66	5,33	5,81
5	PT Jasa Armada Indonesia Tbk.	7,04	5,70	9,57	10,12	10,36
6	PT Nusa Raya Cipta Tbk.	4,11	2,48	2,41	3,04	4,26

Tabel 1. 2
Return On Asset Perusahaan Sektor Infrastruktur
Tahun 2019-2023 (Lanjutan)

No	Nama Perusahaan	<i>Return On Asset (%)</i>				
		2019	2020	2021	2022	2023
7	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	7,36	2,57	3,62	4,24	0,84
8	PT Pramita Bangun Sarana Tbk.	1,84	6,14	10,72	15,62	24,23
9	PT PP Presisi Tbk.	5,66	1,71	2,09	2,39	2,41
10	PT Total Bangun Persada Tbk.	5,92	3,76	3,73	3,06	5,51
Rata-Rata		5,64	5,64	5,26	6,03	6,63

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Return on asset* tertinggi berada pada tahun 2023 sebesar 6,63% dan rata-rata *Return on asset* terendah berada pada tahun 2021 sebesar 5,26%. Rata-rata standar ROA sebesar 8% (Anggraini & Khoiriawati, 2023). Meskipun mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, perusahaan belum sepenuhnya mampu memanfaatkan asetnya secara optimal untuk mencapai profitabilitas yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengoptimalkan strategi manajemen aset dan operasional dengan meningkatkan efisiensi produksi, mengelola biaya secara lebih efektif, serta memaksimalkan penggunaan aset untuk meningkatkan pendapatan. Selain itu, inovasi dalam bisnis juga perlu diperkuat agar daya saing tetap terjaga dan profitabilitas dapat meningkat secara berkelanjutan. Dengan strategi yang tepat, ROA perusahaan diharapkan dapat mencapai atau bahkan melampaui standar

industri, sehingga mencerminkan kinerja keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Sementara itu, rata-rata ROA terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 5,26%, yang berarti efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan masih kurang optimal. Namun, terdapat beberapa perusahaan yang mampu meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir seperti PT Pramita Bangun Sarana Tbk menunjukkan peningkatan ROA yang signifikan, dari 1,84% di tahun 2019 menjadi 24,23% di tahun 2023, yang mengindikasikan strategi operasional dan finansial yang berhasil. Sementara itu, beberapa perusahaan lainnya mengalami stagnasi atau penurunan, yang dapat menjadi indikasi adanya tantangan dalam pengelolaan aset atau profitabilitas. Oleh karena itu, diperlukan strategi lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset guna meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin dinamis dan kompetitif, likuiditas menjadi salah satu faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan perusahaan. Perubahan kondisi ekonomi, fluktuasi pasar, serta tantangan global menuntut perusahaan untuk memiliki manajemen keuangan yang solid, terutama dalam mengelola aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya tanpa mengganggu operasional menjadi indikator penting dalam menarik investor dan mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, dalam lingkungan bisnis modern, perusahaan dituntut untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas yang cukup dan optimalisasi aset guna mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo (Kasmir, 2019). Estimasi analisis rasio likuiditas digunakan oleh manajer sebagai pedoman untuk memilih ketentuan Kebijakan Dividen karena tingkat likuiditas industri mencerminkan jumlah kas yang ada untuk memenuhi kewajiban lancar, jika tingkat rasio yang rendah mengartikan kas dalam industri kecil dapat berdampak pada pembagian dividen bagi investor (Indrati & Amelia, 2022).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan sebagai pedoman bagi manajer dalam menetapkan kebijakan dividen, karena tingkat likuiditas industri mencerminkan ketersediaan kas untuk memenuhi kewajiban lancar. Jika rasio likuiditas rendah, artinya kas yang tersedia terbatas, sehingga dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam membagikan dividen kepada investor. Oleh karena itu, menjaga tingkat likuiditas yang sehat menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas keuangan dan kepuasan pemegang saham. Menurut Kasmir (2021:134) ada tiga jenis pengukuran rasio likuiditas yang sering digunakan oleh perusahaan, yaitu *Current Ratio* (Rasio lancar), *Quick Ratio* (Rasio cepat), *Cash Ratio* (Rasio Kas).

Dalam penelitian ini pengukuran rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berikut merupakan *Current Ratio* perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Tabel 1. 3
***Current Ratio* Perusahaan Sektor Infrastruktur Tahun 2019-2023**

No	Nama Perusahaan	<i>Current Ratio (%)</i>				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia	66,67	33,18	30,33	31,51	31,13
2	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	71,48	88,64	78,22	78,22	77,71
3	PT Kencana Energi Lestari Tbk.	52,07	37,02	170,51	186,57	140,05
4	PT Cikarang Listrindo Tbk.	668,31	774,15	928,39	990,03	962,20
5	PT Jasa Armada Indonesia Tbk.	8,18	280,53	319,37	315,46	323,99
6	PT Nusa Raya Cipta Tbk.	193,63	205,69	217,16	193,47	203,26
7	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	166,36	148,63	145,50	198,23	193,20
8	PT Pramita Bangun Sarana Tbk.	304,50	322,75	332,60	323,34	311,26
9	PT PP Presisi Tbk.	3,37	131,03	118,61	129,23	154,07
10	PT Total Bangun Persada Tbk.	142,26	149,09	158,38	148,50	132,95
Rata-Rata		167,68	167,68	217,07	249,90	259,46

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* terbesar berada pada tahun 2023 sebesar 259,46% dan rata-rata *Current Ratio* terendah berada pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 167,68%. Jika dikaitkan dengan standar rata-rata industry *carrent ratio* dikatakan baik ketika berada di atas 200% atau sebanyak dua kali putaran (Kasmir, 2017).

Peningkatan rata-rata *Current Ratio* dari 2019 hingga puncaknya pada 2023 menunjukkan perbaikan likuiditas perusahaan, meskipun masih terdapat variasi signifikan antar perusahaan. Dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir sebesar 200%, rata-rata *Current Ratio* mulai memenuhi standar sejak tahun 2021. Perusahaan seperti PT Cikarang Listrindo Tbk dan PT Pramita

Bangun Sarana Tbk memiliki *Current ratio* yang sangat tinggi, mencerminkan likuiditas kuat namun berisiko kurang optimal dalam pemanfaatan aset.

Sebaliknya, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia dan PT PP Presisi Tbk. memiliki *Current Ratio* di bawah standar, yang dapat mengindikasikan keterbatasan kas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Secara keseluruhan, meskipun *Current Ratio* meningkat, Perusahaan perlu menyeimbangkan likuiditas dan efisiensi aset dengan mengoptimalkan kas, mengelola utang jangka pendek, serta menyesuaikan strategi investasi. Evaluasi keuangan berkala diperlukan agar likuiditas tetap terjaga tanpa menghambat pertumbuhan bisnis.

Stabilitas keuangan perusahaan tidak hanya bergantung pada likuiditas, tetapi juga pada solvabilitas. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara solvabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan dalam melunasi utang jangka panjangnya. Perusahaan dengan likuiditas yang baik belum tentu memiliki solvabilitas yang sehat, terutama jika beban utangnya tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang terlalu fokus pada solvabilitas dengan mengurangi utang secara drastis dapat mengalami keterbatasan kas yang menghambat operasional. Oleh karena itu, keseimbangan antara likuiditas dan solvabilitas menjadi kunci dalam menjaga stabilitas keuangan serta memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Solvabilitas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban baik utang jangka pendek ataupun utang jangka panjang, adapun solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya (Kisman, 2020). Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh

mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, serta menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya ketika perusahaan tersebut dibubarkan (Pangestuti, 2020).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa solvabilitas merupakan indikator keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan aset yang dimilikinya. Rasio ini juga mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, sehingga dapat mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan. Jika solvabilitas tinggi, perusahaan memiliki kapasitas yang baik untuk melunasi utangnya, namun jika terlalu rendah, dapat menandakan risiko kebangkrutan, terutama jika perusahaan mengalami likuidasi. Oleh karena itu, solvabilitas menjadi faktor penting dalam menilai kesehatan finansial dan keberlanjutan suatu perusahaan. Ada tiga jenis pengukuran solvabilitas yang sering digunakan oleh perusahaan yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Interest Coverage Ratio* (ICR).

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas menggunakan Pengukuran *Debt To Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2020:158), rasio ini mengukur proporsi utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. Rata-rata standar industri *Debt To Equity Ratio* adalah 80%. Berikut merupakan *debt to equity ratio* (DER) perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Tabel 1. 4
***Debt To Equity Ratio* Perusahaan Sektor Infrastruktur Tahun 2019-2023**

No	Nama Perusahaan	<i>Debt To Equity Ratio (%)</i>				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia	23,14	23,55	42,07	48,13	62,76
2	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	88,66	90,64	84,37	84,37	83,34
3	PT Kencana Energi Lestari Tbk.	72,49	83,60	84,03	80,57	87,93
4	PT Cikarang Listrindo Tbk.	100,84	100,26	94,56	94,58	88,07
5	PT Jasa Armada Indonesia Tbk.	18,52	29,01	23,47	24,38	22,70
6	PT Nusa Raya Cipta Tbk.	101,68	92,64	83,61	103,94	94,97
7	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	151,98	177,09	150,84	113,56	117,35
8	PT Pramita Bangun Sarana Tbk.	34,41	31,01	33,73	32,91	33,23
9	PT PP Presisi Tbk.	145,44	138,12	135,95	140,88	116,13
10	PT Total Bangun Persada Tbk.	175,14	153,61	121,39	58,53	65,94
Rata-Rata		91,23	91,95	85,40	78,18	77,24

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.4. Rata rata *Debt To Equity Ratio* tertinggi berada pada tahun 2020 sebesar 91,95 dan rata-rata *Debt To Equity Ratio* terendah berada pada tahun 2023 sebesar 77,24. Jika di kaitkan dengan standar rata-rata *Debt To Equity Ratio* itu sebesar 80% artinya jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihasilkan diatas rata-rata standar industri maka DER dapat dikatakan kurang baik untuk perusahaan, sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihasilkan dibawah rata-rata standar industri maka DER dapat dikatakan cukup baik untuk perusahaan.

Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan tren penurunan yang signifikan, dari 91,23% pada tahun 2019 menjadi 77,24% pada tahun 2023. Penurunan ini mencerminkan bahwa

perusahaan secara bertahap berhasil mengurangi ketergantungan pada utang dan memperbaiki struktur permodalannya. Dengan DER yang terus menurun dan akhirnya berada di bawah standar industri sejak tahun 2022, kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan semakin baik dan lebih stabil dalam jangka panjang. Dengan demikian, kondisi DER pada tahun 2023 yang lebih rendah dari standar industri mencerminkan perbaikan struktur modal perusahaan dibandingkan dengan tahun 2020.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian I Gusti Ayu Diah Listhya Artarini, Agus Wahyudi Salasa Gama, dan Ni Putu Yeni Astit (2020) yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas dan Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Sedangkan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden pada Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan deviden pada Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap kebijakan deviden pada Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas secara simultan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden pada Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan deviden pada Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap kebijakan deviden pada Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas likuiditas dan solvabilitas secara simultan terhadap kebijakan deviden pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas likuiditas dan solvabilitas terhadap kebijakan deviden pada Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan deviden pada Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Pihak Akademik

Dapat menambah wawasan dan membantu proses pembelajaran serta dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai tema yang sama.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian bisa menjadi referensi dalam melakukan penelitian dengan tujuan yang sama atau hampir sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Kebijakan Dividen

2.1.1.1. Pengertian Kebijakan Dividen

Toin, B. S., Amin, M., & Sari, A. F. K. (2020) pengertian Kebijakan Dividen adalah Kebijakan Dividen adalah keputusan tentang laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden. Menurut Widjanarko, W., & Safitri, N. (2020) mengartikan bahwa Kebijakan dividen yaitu keputusan perusahaan dalam mengalokasikan laba yang diperoleh untuk menentukan seberapa besar pembagian dana pada seluruh pemegang saham. Rezeki, I. P., Iswanto, I., & Wahyuningsih, D. (2021) mengemukakan bahwa Kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh dua kepentingan yang saling bertolak belakang, merupakan kepentingan pemegang saham dengan dividennya dan kepentingan perusahaan untuk melakukan reinvestasi dengan menahan laba.

Dividen adalah keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham oleh perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah keuntungan perusahaan akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan untuk mendanai perusahaan periode berikutnya (Dang et al. 2021). Jika perusahaan memilih untuk membayarkan keuntungan sebagai dividen, laba ditahan perusahaan akan berkurang, sehingga akan mengurangi pendanaan masa depan. Begitupun sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk menahan

keuntungan untuk mendanai perusahaan, pembayaran dividen perusahaan akan berkurang, sehingga akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi.

Keputusan pengeluaran internal perusahaan termasuk dalam kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bagaimana besar kecilnya dividen yang dibayarkan berdampak pada kuantitas laba ditahan dan sumber pendanaan internal perusahaan secara keseluruhan (Pattiruhu & Paais, 2020).

Kebijakan Dividen perusahaan juga penting karena akan menarik perhatian calon investor untuk berinvestasi di perusahaan (Gennusi & Maharani, 2021). Kebijakan Dividen merupakan suatu keputusan manajer perusahaan terkait pengalokasian laba yang diperoleh, apakah laba tersebut akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau disimpan sebagai laba ditahan untuk membiayai investasi di masa datang (Sejati et al., 2020). Kebijakan Dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh oleh Perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan guna pembiayaan ekspansi atau investasi dimasa datang (Dewi et al, 2021).

Kebijakan pembayaran dividen mempunyai dampak yang sangat penting bagi investor maupun perusahaan yang akan membayarkan dividen. Besar kecilnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dari masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan. Ini dikarenakan adanya perbedaan kepentingan pihak- pihak yang ada dalam perusahaan, mereka cenderung berharap pembayaran dividen lebih besar sedangkan pihak manajemen cenderung menahan kas untuk membayarkan dividen (Kisman, 2020).

Kebijakan Dividen sering memicu timbulnya konflik kepentingan dari pihak pemegang saham dan manajemen, kebijakan dividen sulit diambil oleh perusahaan sebab tingkat dividen yang diminta investor diharuskan dapat sesuai dengan harapan serta keuntungan berdasarkan modal yang ditanamkan (Indrati & Pangestu, 2022), sedangkan manajemen mengharapkan pembagian dividen tidak berbahaya atau mengancam keberlangsungan operasional Perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa kebijakan deviden adalah keputusan perusahaan mengenai besarnya bagian laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan bagian laba yang akan ditahan atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Kebijakan ini merupakan bagian penting dari manajemen keuangan perusahaan karena berkaitan dengan pembagian keuntungan kepada pemegang saham sekaligus menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Widjanarko, W., & Safitri, N. (2020) mengartikan bahwa “Faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen yaitu posisi likuiditas, tingkat pertumbuhan, kebutuhan dana untuk pembayaran hutang, pengawasan perusahaan (pembelanjaan intern dalam mempertahankan pengecekan kepada perusahaan, yang memiliki arti mengurangi *dividen payout ratio*, tingkat pertumbuhan perusahaan cenderung menahan earning dari pada pembayaran dividen kepada para pemegang saham dengan membatasi biayanya). Siregar, M. (2021) mengartikan bahwa “Kebijakan Dividen dalam penelitian ini menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang merupakan informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan jumlah pembagian dividen dan besarnya laba yang ditahan untuk mendukung perkembangan dan operasional perusahaan. Bagi pemegang saham informasi *dividend payout ratio* digunakan sebagai bahan

pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, apakah akan menanamkan dananya atau tidak pada suatu perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan investasi.”

2.1.1.2. Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi Kebijakan Dividen antara lain: Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas menurut Setia Mulyawan dan Sustrisno (2015:260 dan 2013:256). Menurut penelitian Fajar Rina Sejati (et al 2020) faktor yang dapat mempengaruhi Kebijakan Dividen, diantaranya Free Cash Flow, Kebijakan Hutang, Return On Asset, dan Pertumbuhan Perusahaan. Jadi dalam penelitian ini faktor yang di gunakan adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Profitabilitas juga menjadi tolak ukur keberhasilan dan efisiensi manajemen dalam menjalankan usahanya, hal ini ditunjukkan dengan besarnya keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, karena perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan akan mengirimkan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan pembayaran dividen seiring dengan pertumbuhan pendapatan (Agustiningsih & Yunitasari, 2022).

Selain menjamin keberlangsungan perusahaan, tingkat keuntungan yang besar juga dapat menarik perhatian pemegang saham untuk berinvestasi di industri tersebut, karena industri tersebut menunjukkan peluang peningkatan pembayaran dividen di saat pertumbuhan laba meningkat (Indrati & Amelia, 2022). Dengan kata lain, semakin besar keuntungan perusahaan, maka semakin

besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham (Purwaningsih, 2019). (Nugroho et al., 2019) berpendapat bahwa Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan aset-aset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan dalam angka menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

2. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. (Hery, 2019:149). Likuiditas suatu perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019:134). Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar yang dimiliki maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya, dan semakin likuid suatu perusahaan maka kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin besar.

Estimasi analisis rasio likuiditas digunakan oleh manajer sebagai pedoman untuk memilih ketentuan kebijakan dividen karena tingkat likuiditas industri mencerminkan jumlah kas yang ada untuk memenuhi kewajiban lancar, jika tingkat rasio yang rendah mengartikan kas dalam industri kecil dapat berdampak pada pembagian dividen bagi investor (Indrati & Amelia, 2022). Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas

perusahaan dari waktu ke waktu (Oktariansyah, 2020). Menurut Harahap, Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) secara tepat waktu. (Arsita, 2021)

3. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2019:151). Dalam penelitian ini Solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery, 2019:168). Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar pula tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal perusahaan, dan dapat menyebabkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar oleh perusahaan. Semakin meningkatnya rasio utang akan semakin berdampak pada menurunnya profit yang diperoleh perusahaan, dikarenakan sebagian profit yang didapat digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Menurut Francis Hutabarat (2020:22) Rasio solvabilitas (*leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berupa hutang-hutang.

2.1.1.3. Indikator Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan manajer perusahaan terkait pengalokasian laba yang diperoleh, apakah laba tersebut akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau disimpan sebagai laba ditahan untuk membiayai investasi di masa datang (Sejati et al.,2020). Untuk mengukur

kebijakan dividen suatu perusahaan (Warsono, 2020:275), terdapat dua indikator yang di gunakan yaitu:

1. Hasil Dividen (*Dividend Yield*).

Dividend Yield merupakan rasio yang menghubungkan dividen yang dibayar dengan harga saham biasa perusahaan. Secara sistematis, *Dividend Yield* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{dividen Per Lembar Saham}}{\text{Harga Per Lembar Saham}}$$

2. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividen Payout Rasio*).

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah proporsi atau perbandingan antara dividen yang dibayarkan dan keuntungan bersih yang diperoleh Perusahaan. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam pengukuran Kebijakan Dividen adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rumus dalam menghitung *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Laba Bersih}}$$

2.1.2. Profitabilitas

2.1.2.1. Pengertian Profitabilitas

Menurut Hery (2019:192) Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam memberikan dividen kepada para pemegang saham perusahaan. Profitabilitas

merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan uang selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Kasmir, 2019).

Menurut Aldila Septiana (2019:108) Profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Budi Raharjo (2021:88) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya, sering ditunjukkan dengan margin laba (profit margin). Profitabilitas adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba relatif terhadap penjualan yang dimiliki, total aktiva, dan modal sendiri. Minat investor dalam melakukan investasi disuatu perusahaan semakin besar apabila perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi (Krisnawati dan Miftah, 2019).

Menurut Nurmindasari, dkk (2020) profitabilitas berperan penting dalam kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang dalam menjalankan kegiatan usahanya. Perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki harus mampu untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya. Perusahaan dalam memperoleh laba yang besar belum tentu sudah bekerja secara efisien. Perusahaan dapat dikatakan bekerja secara efisien dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional bisnisnya (Brigham & Houston, 2019). Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan

memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aset dan terdapat pada Perusahaan (Bita et al., 2021). Menurut (Pratiwi & Ardini, 2019) mengemukakan bahwa Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik kondisi perusahaan, demikian sebaliknya jika semakin rendah tingkat profitabilitasnya maka akan menunjukkan bahwa kondisi perusahaan buruk.

2.1.2.2. Jenis Jenis Profitabilitas

Menurut Kasmir (2021:200) Ada berbagai jenis rasio profitabilitas, berikut ini :

1. *Return on asset* (ROA)

Return Of Asset (ROA) akan menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian terhadap suatu investasi dimana semakin tinggi laba perusahaan, kemampuan perusahaan dalam mengembalikan dana semakin tinggi pula sehingga mampu untuk memakmurkan pemilik saham (Surmadewi dan Saputra, 2019). *Return on asset* (ROA) atau sering disebut *Return on investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dalam seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Berikut ini merupakan rumus dari *Return On Asset*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) atau rentabilitas modal merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rasio ROE bisa dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Profit Margin

Profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Profit Margin

Margin laba kotor menunjukkan laba yang *relative* terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Berikut ini rumus perhitungan untuk profit margin (PM):

$$\text{PM} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Net Profit Margin*

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan

dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Berikut ini rumus dari Net Profit Margin (NPM):

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Return on Investment (ROI)*

Hasil pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Total Assets*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus dari *Return on Investment* ini adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Laba Per Lembar Saham (Earning Per Share)*

Merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi. Rumus untuk *Earning per share* adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Deviden Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

2.1.2.3. **Indikator Profitabilitas**

Profitabilitas menggambarkan seberapa mampukah suatu perusahaan untuk menghasilkan laba demi keberlangsungan perusahaannya. Apabila

profitabilitas perusahaan tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Baiknya kinerja dari suatu perusahaan akan di lirik oleh investor sebagai salah satu perusahaan yang dianggap layak untuk ditanami modal, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi nilai Perusahaan (Aprillando & Mujiyati, 2022). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas adalah *Return on asset* (ROA).

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap dana yang tertanam pada setiap aktiva perusahaan. Rumus dalam menghitung *Return on asset* (ROA) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.3. Likuiditas

2.1.3.1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo (Kasmir, 2019). Likuiditas adalah kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lainnya adalah kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Rasio likuiditas (*liquidityratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2019). Semakin besar rasio likuiditas suatu Perusahaan maka semakin besar kemampuan Perusahaan tersebut membayar kewajibannya. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi

kewajiban (utang) jangka pendek. Sehingga tinggi rendahnya likuiditas Perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dividen suatu Perusahaan (Kasmir, 2023).

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya atau melunasi utang jangka pendeknya yang jatuh tempo (Meilia & Dwiarti, 2022). Likuiditas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa kesulitan atau risiko likuiditas dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan karena meningkatkan kepercayaan investor, menurunkan risiko investasi, dan memberikan fleksibilitas keuangan. Oleh karena itu, manajemen likuiditas yang baik merupakan faktor kunci dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Herry (2019) menyatakan bahwa likuiditas merupakan indikator yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Irfani (2020) likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan jaminan aset lancar yang dimiliki. Kewajiban jangka pendek perusahaan ini dapat dikategorikan sebagai kewajiban eksternal dan internal. Hakim (2021) menyatakan rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Likuiditas menurut Hasan et al. (2022) adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Beberapa contoh utang jangka pendek perusahaan adalah pajak, utang usaha, dividen, dan lain-lain.

Menurut Aldila Septiana (2019:65) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.

2.1.3.2. Jenis - Jenis Likuiditas

Menurut Kasmir (2021:134) ada tiga jenis pengukuran rasio likuiditas yang sering digunakan oleh perusahaan, yaitu:

1) *Current Ratio* (Rasio lancar)

Rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2) *Quick Ratio* (Rasio cepat)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Rasio lancar dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{total cas}}{\text{total hutang lancar}}$$

3) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas.

Cash ratio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas dan Setara Kas}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

4) *Cash Turnover* (Rasio perputaran kas)

Digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5) *Inventory to Net Working Capital*

Merupakan rasio untuk mengukur atau membandingkan antara Perusahaan jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja Perusahaan.

$$\text{Working Capital to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.3.3. Indikator Likuiditas

Likuiditas merupakan keterkaitan antara aktiva lancar dengan hutang lancar dipakai untuk menilai likuid entitas. Nilai likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesanggupan perusahaan memanfaatkan *Current On* dan kesanggupan melikuidkan liabilitas lancar secara baik sehingga dapat menguntungkan entitas. Pengukuran likuiditas memakai *Current Ratio*. *Current Ratio* dipakai entitas guna mengetahui sejauh mana harta lancar menutupi hutang lancar. Semakin tinggi likuiditas menandakan entitas menghasilkan keuntungan yang diperoleh investor tinggi sehingga *return* akan meningkat (Nahdhiyah &

Alliyah, 2023). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel likuiditas adalah dengan *current*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.1.4. Solvabilitas

2.1.4.1. Pengertian Solvabilitas

Menurut Swastika & Agustin, (2021) Solvabilitas menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas merupakan risiko yang melekat pada perusahaan. Artinya, nilai Solvabilitas yang tinggi menggambarkan risiko investasi yang semakin besar. Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan membutuhkan adanya dana dalam jumlah yang sangat memadai. Solvabilitas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban baik utang jangka pendek ataupun utang jangka panjang, adapun solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya (Kisman, 2020).

Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, serta menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya ketika perusahaan tersebut dibubarkan (Pangestuti, 2020). Menurut Kasmir (2019) rasio solvabilitas menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Jika perusahaan menggunakan utang yang terlalu tinggi maka akan membahayakan keberlangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang memiliki utang terlalu banyak akan sulit untuk melepaskan beban utangnya. Rasio ini

dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas perusahaan (Hanum et al. 2020).

Menurut Irfani (2020) solvabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menutupi/melunasi total kewajiban (utang), terutama jangka panjangnya dengan jaminan seluruh aset dan atau modal sendiri pada saat perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas menurut Sa'adah (2020) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan merupakan sebuah perusahaan yang solvable jika perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk melunasi semua utang-utangnya. Menurut Hasan et al. (2022) rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang.

Menurut Francis Hutabarat (2020:22) Rasio solvabilitas (*leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berupa hutang-hutang. Menurut Irham Fahmi (2020:131) *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Kasmir (2021:153) Rasio solvabilitas atau rasio leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar jumlah utang yang dimiliki perusahaan dibanding dengan aktivanya.

2.1.4.2. Jenis - Jenis Solvabilitas

Jenis rasio solvabilitas beserta rumusnya sebagai berikut:

- 1) *Debt To Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2020:158), rasio ini mengukur proporsi utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. Rata-rata standar industri *Debt To Equity Ratio* adalah 80%. *Debt To Equity Ratio* ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir (2020:159), rasio ini mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rata-rata standar industri *Debt to Asset Ratio* adalah 35%. *Debt to Asset Ratio* ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3) *Interest Coverage Ratio* (ICR)

Menurut Kasmir (2020:160), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga utangnya. Rata-rata standar industri *Interest Coverage Ratio* adalah 10 kali. *Interest Coverage Ratio* ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Beban Bunga}}$$

2.1.4.3. Indikator Solvabilitas

Pengukuran rasio solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2020:158), rasio ini mengukur proporsi utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. Rata-rata standar

industri *Debt To Equity Ratio* adalah 80%. *Debt To Equity Ratio* ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti mengambil sumber-sumber lain pada jurnal penelitian yang banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut penelitian terdahulu yang peneliti ambil:

1. Artarini et al., (2022)

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Purposive Sampling*, dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga diperoleh sampel penelitian yang berjumlah 50 perusahaan manufaktur. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan teori dari menurut Rusanto (2019) Dividen merupakan pembayaran dari perusahaan kepada para pemegang saham atas keuntungan yang diperolehnya, besarnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan ditentukan oleh para pemegang saham pada saat berlangsungnya RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

Menurut Kasmir (2019) Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir,

2019:151). Menurut kasmir (2019), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas dan Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Sedangkan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Secara simultan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

2. Mardiyanti & Indrati, (2024)

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teori Dividen adalah keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham oleh perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah keuntungan perusahaan akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan untuk mendanai perusahaan periode berikutnya (Dang *et al.* 2021).

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi investor dan calon investor tentang perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin kompleks sistem manajemen dan keuntungannya. Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan berkembang secara positif dan itu akan menarik perhatian pihak yang berinvestasi dan memberikan reaksi positif terhadap perusahaan (Wahyudi & Fitriah, 2021). Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan uang selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Kasmir,

2019). Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan uang selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Kasmir, 2019). Solvabilitas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban baik utang jangka pendek ataupun utang jangka panjang, adapun solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya (Kisman, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas tersebut berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Ukuran Perusahaan memiliki efek positif terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas memiliki efek positif pada kebijakan dividen. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

3. Dhova et al., (2022)

Pengaruh Solvabilitas, Pertumbuhan Aset, Firm Size, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Infrastrktur di BEI Tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan metode empiris dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Indonesia Stok Tukar. Penelitian ini menggunakan teori Dividen merupakan pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Dividen dapat berupa uang tunai maupun saham (Suharli, 2017).

Solvabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kesulitan perusahaan dilikuidasi. Ginting & Munawarah (2019) menyatakan perusahaan dalam

kondisi solvabilitas yang kurang menguntungkan biasanya akan menahan untuk membagikan laba. Suatu perusahaan besar dan mapan akan mudah untuk menuju ke pasar modal. Karena kemudahan untuk berhubungan dengan pasar modal maka berarti fleksibilitas lebih besar dan kemampuan untuk mendapatkan dana dalam jangka pendek, perusahaan besar dapat mengusahakan pembayaran dividen yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil (Mardani, 2018). Asset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional perusahaan (Ang, 1997). Menurut Kasmir (2016) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Profitabilitas berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Solvabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

4. Alawiyah et al., (2021)

Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden. Penelitian ini menggunakan 15 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipilih dengan metode *purposive random sampling* periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah SEM-PLS (*Structural Equation Model – Partial Least Square*).

(Darmawan, 2018) dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Dividen Teori dan Praktiknya di Indonesia” menyatakan bahwa dividen adalah pembagian laba kepada para pemilik saham sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2012). Herry (2019) menyatakan bahwa likuiditas merupakan indikator yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan pada variabel likuiditas terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

5. Munthe, (2020)

Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Yang Masuk Dalam Indeks LQ45 Tahun 2013-2017). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah purposive sampling, dengan total 7 perusahaan yang ditetapkan sebagai sampel. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan di dalam suatu perusahaan yang harus diperhatikan dengan seksama. Dalam (Rodani dan Ali, 2010:123). Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban

finansialnya yang segera harus dipenuhi (Riyanto, 2010:25). Menurut Fred Watson dalam (Kasmir, 2008:129). Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek.

Utang yang terus tumbuh tanpa pengendalian hanya akan menimbulkan penurunan nilai perusahaan. Menurut (Kasmir, 2011:151). Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2012:122).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa 27,1% kebijakan dividen dipengaruhi oleh likuiditas, solvabilitas, dan fprofitabilitas, sedangkan sisanya 72,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Artarini et al., (2022) Sumber : Jurnal Emas E-ISSN : 2774-3020	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	1) Memiliki variabel Y dan X yang sama yaitu kebijakan deviden, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas	1) Objek penelitian pada jurnal yaitu pada perusahaan manufaktur	1) Likuiditas dan Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. 2) Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
2.	Mardiyanti & Indrati, (2024) Sumber : Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Maret2024, 10(5), 555-576 P-ISSN: 2622-8327 E-ISSN: 2089-5364	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor industry non- keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2021	1) Memiliki variabel Y dan X yang sama yaitu kebijakan deviden, likuiditas profitabilitas dan solvabilitas	1) Memiliki perbedaan variabel X yaitu ukuran perusahaan	1) solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen 2) Ukuran Perusahaan memiliki efek positif terhadap kebijakan 3) Profitabilitas memiliki efek positif pada kebijakan dividen 4) Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen
3.	Dhova et al., (2022) Sumber : Jurnal Akuntansi dan Pajak,	Pengaruh Solvabilitas, Pertumbuhan Aset, Firm Size, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan <i>Infrastructure</i> di BEI Tahun 2018-2020.	1) Memiliki variabel Y dan X yang sama yaitu kebijakan deviden, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas	1) Memiliki perbedaan variabel X yaitu Pertumbuhan Aset dan Firm Size	1) Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . 2) Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	I-SSN1412-629X 1 E-ISSN2579-3055				3.) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . 4.) Profitabilitas berpengaruh terhadap Dividend Payout Rasio Solvabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio.
4.	Alawiyah et al., (2021) Sumber : Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika Volume 19 No. 2 September 2021 P-ISSN 1411-8637 E-ISSN 2550-1178	Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan makanan dan minuman yg terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	1) Memiliki variabel Y dan X yang sama yaitu kebijakan deviden, likuiditas	1) Memiliki perbedaan variabel X yaitu Leverage	1) variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen 2) variabel likuiditas terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.
5.	Munthe, E. R. (2020) Sumber : eJournal Administrasi Bisnis, Volume 8, Nomor	Analisis pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di	1) Memiliki variabel Y dan X sama yaitu kebijakan deviden, likuiditas, profitabilitas, dan	1) Objek penelitian pada jurnal yaitu pada perusahaan	1) likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, 2) profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen

	1, 2020 ISSN 2355-5408	BEI yang masuk dalam indeks lq45 tahun 2013- 2017)	solvabilitas	manufaktur	
--	---------------------------	--	--------------	------------	--

2.3. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Hubungan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden dan Pengembangan Hipotesis

Menurut kasmir (2019), rasio profitabilitas merupakan rasio menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini Profitabilitas akan diukur menggunakan ROA, karena ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar keuntungan yang diperoleh sehingga laba yang tersedia dapat dibagikan sebagai dividen, tingginya rasio ini dapat memberi sinyal yang baik tentang keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari setiap dana yang tertanam di dalam perusahaan. Investor akan menyukai nilai ROA yang tinggi, karena perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih besar.

Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh Artarini et al., (2022) Menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sektor infrastuktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023.

2.3.2. Hubungan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden dan Pengembangan Hipotesis

Menurut Kasmir (2019) Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap besar

kecilnya dividen yang dibayarkan, sehingga semakin kuat posisi likuiditas perusahaan terhadap kebutuhan dana di waktu mendatang, maka akan semakin tinggi pula dividen yang dibayarkan. Hal ini berarti semakin kuat posisi likuiditas perusahaan, maka kemampuan untuk membayar dividen akan semakin besar pula. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Artarini et al., (2022) Menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sektor infrastuktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023.

2.3.3. Hubungan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Deviden dan Pengembangan Hipotesis

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2019:151). Rasio solvabilitas dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan pemilik perusahaan. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* maka semakin besar modal pinjaman sehingga menyebabkan semakin besar pula beban hutang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besar beban hutang perusahaan maka jumlah laba yang dibagikan akan berkurang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Artarini et al., (2022) Menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.maka dapat di rumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

H3 : Solvabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap

kebijakan deviden pada perusahaan sektor infrastuktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023.

2.3.4. Hubungan Profitabilitas Likuiditas dan Solvabilitas Secara Simultan Terhadap Kebijakan Dividen dan Pengembangan Hipotesis

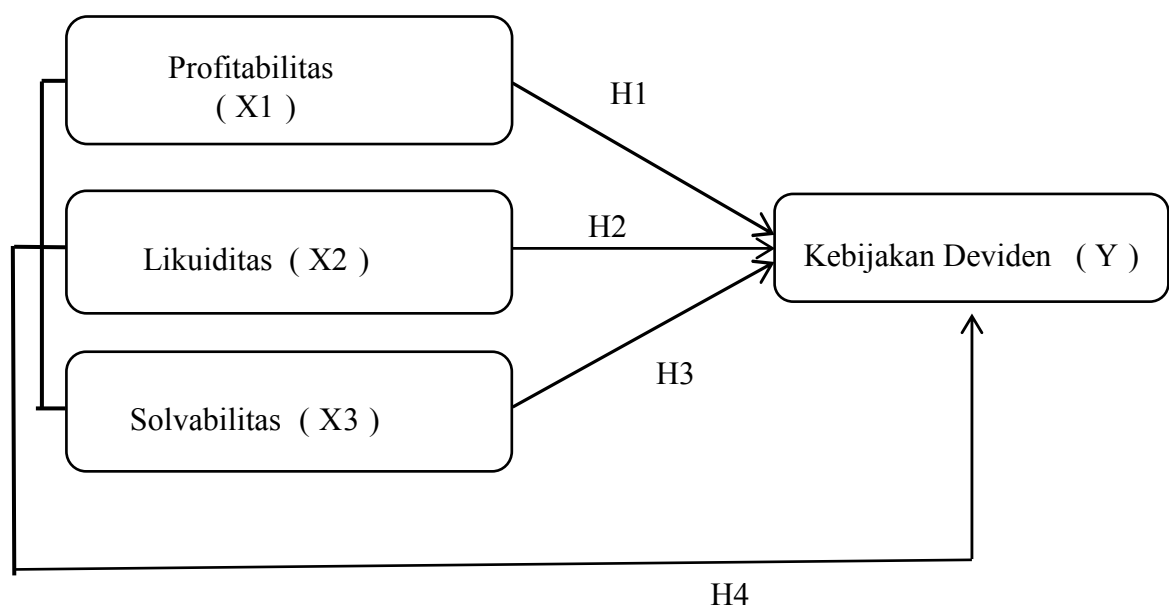
Menurut Rusanto (2019) Dividen merupakan pembayaran dari perusahaan kepada para pemegang saham atas keuntungan yang diperolehnya, besarnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan ditentukan oleh para pemegang saham pada saat berlangsungnya RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Jika perusahaan memilih untuk membayarkan keuntungan sebagai dividen, laba ditahan perusahaan akan berkurang, sehingga akan mengurangi pendanaan masa depan. Begitupun sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk menahan keuntungan untuk mendanai perusahaan, pembayaran dividen perusahaan akan berkurang, sehingga akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi. Selain itu, kebijakan dividen suatu perusahaan juga menunjukkan kepada para pemegang saham bahwa perusahaan mengalami keuntungan dan itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki status finansial yang kuat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Artarini et al., (2022) Menyatakan bahwa profitabilitas likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan deviden maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sektor infrastuktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023.

2.4. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah sebuah model teoretis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Kerangka ini memberikan dasar pemikiran yang jelas dan logis mengenai bagaimana dan mengapa variabel-variabel tersebut saling terkait, berdasarkan kajian teori, hasil penelitian terdahulu, atau pandangan yang relevan.



Gambar 2. 1
Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Adiputra et. Al (2021) penelitian deskriptif merupakan suatu gejala peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang di mana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana mestinya. Menurut Nurdin dan Hartati (2019) penelitian deskriptif kuantitatif bermaksud untuk mendeskripsikan suatu *kondisi* dengan tepat dan akurat. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan karena penelitian ini mencoba untuk menggambarkan fakta dan fenomena tertentu secara sistematis, detail, dan faktual (Lehmann dalam Nurdin dan Hartati, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah upaya pencarian jawaban atau informasi mendalam atas suatu permasalahan maupun fenomena tertentu secara sistematis dengan memperhatikan tahapan penelitian yang dilakukan secara kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh Profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor insfrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data periode 2019-

2023 berdasarkan data yang diperoleh melalui situs resmi bursa efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2020:68) adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau organisasi yang dapat diukur atau observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran untuk kemudian ditarik kesimpulannya

1. Variabel Dependen

Menurut Devina dan Fidiana (2019: 8), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan deviden (Y).

2. Variabel Independen

Menurut Devina dan Fidiana (2019: 8), variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2) dan Solvabilitas(X3).

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2020, 126), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, setelah dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini, populasi yang dituju adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 dengan banyaknya populasi sebanyak 67 perusahaan.

3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2020:127) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak.

Dibawah ini merupakan tabel yang menyajikan tahapan seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan:

Tabel 3. 1
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Seluruh Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023	67
2	Laporan perusahaan yang IPO 2019-2023	(10)
3	Perusahaan yang tidak membagikan deviden 2019-2023	(12)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian 2019-2023	(35)
Total Sampel		10
Jumlah Pengamatan Penelitian 10 x 5		50

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas, terlihat jumlah perusahaan sektor infrastruktur yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel sebanyak 10 sampel dengan jumlah pengamatan yaitu sebanyak 50 laporan keuangan tahunan.

Berikut sampel yang dijadikan pada penelitian ini :

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	GHON	PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia
2	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
3	KEEN	PT. Kencana Energi Lestari Tbk.
4	LIST	PT. Cikarang Listrindo Tbk.
5	IPCM	PT. Jasa Armada Indonesia Tbk.
6	NRCA	PT. Nusa Raya Cipta Tbk.
7	WIKA	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
8	PBSA	PT. Pramita Bangun Sarana Tbk.
9	PPRE	PT. PP Presisi Tbk.
10	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk.

3.5. Jenis Data dan Sumber Data

3.5.1. Data Menurut Waktu Pengumpulannya

Pengumpulan data dalam penelitian dapat dikelompokkan berdasarkan periode waktu pengamatannya. Berdasarkan waktu pengumpulannya, terdapat tiga jenis data yaitu:

1. Data Berkala (*Time Series*)

merupakan data yang terkumpul dari waktu ke waktu seperti adanya periode tahun untuk menggambarkan perkembangan suatu kegiatan atau keadaan, yang mana biasanya data diamati berdasarkan perubahan trend atau pola dari tahun ke tahun. Contoh data berkala dapat berupa tahun yang diteliti berada pada periode 2019-2023.

2. Data Silang (*Cross Section*)

Merupakan data yang terkumpul pada suatu waktu tertentu dari berbagai unit seperti individu, perusahaan, negara dan sebagainya untuk memberikan gambaran perkembangan suatu kegiatan atau keadaan pada waktu ke waktu.

3. Data Panel.

Merupakan data yang berasal dari gabungan data berkala dan data silang. Pada penelitian ini berdasarkan waktu pengumpulannya jenis data yang digunakan yaitu data panel, yang artinya data penelitian ini merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Dikatakan data panel karena penelitian ini menggunakan sumber data dengan rentang waktu 2019-2023 dan dari berbagai perusahaan, tidak hanya satu perusahaan.

3.5.2. Data Menurut Sifatnya

Pada penelitian ini berdasarkan sifatnya data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Dalam penelitian terdapat dua jenis data menurut sifatnya yaitu :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan jenis data yang memiliki sifat deskriptif serta lebih fokus pada interpretasi dan pemahaman dari subjek yang diteliti. Data kualitatif tidak dapat diukur menggunakan prosedur statistik melainkan hanya berupa data teks, hasil wawancara, catatan hasil lapangan dan lainnya.

2. Data Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk mengonfirmasi atau membuktikan teori dengan cara mengukur variabel dan menganalisisnya menggunakan statistika. Umumnya penelitian kuantitatif ditujukan untuk menjabarkan fenomena dengan memahami polanya dengan cara terukur untuk

menjadi perbandingan. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk mencari pengetahuan baru atau menguji keabsahan pengetahuan yang telah ada terhadap fenomena empiris yang peneliti amati.

3.5.3. Data Menurut Sumber

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data skunder. Berdasarkan data menurut sumber pengambilan, terdapat dua jenis data yaitu data primer yang mana data dikumpulkan secara langsung dilapangan dan data skunder yang mana data sudah tersedia dan siap diolah. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data skunder, karena data sudah tersedia di *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan yang menjadi sampel.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020:104) teknik pengumpulan data merupakan bagian paling penting dalam sebuah penelitian. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai akan menghasilkan proses analisis data yang standar. Pengambilan data yang tidak sesuai akan menyebabkan data yang diambil tidak sesuai standar yang ditetapkan. Peneliti mencatat, mencermati sumber data sebagai bahan kajian dalam analisis data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang telah dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan dari situs resmi perusahaannya.

3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kebijakan Dividen

Menurut Rusanto (2019) Dividen merupakan pembayaran dari perusahaan kepada para pemegang saham atas keuntungan yang diperolehnya, besarnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan ditentukan oleh para pemegang saham pada saat berlangsungnya RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Pembagian dividen ditentukan menggunakan rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*). Secara operasional kebijakan dividen adalah hasil analisis terhadap laporan keuangan yang mencakup rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 untuk mengevaluasi pelaksanaan aturan keuangan yang baik dan benar.

2. Profitabilitas

Menurut kasmir (2019), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini Profitabilitas akan diukur menggunakan ROA, karena ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

3. Likuiditas

Menurut Kasmir (2019) Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini Likuiditas akan diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), karena CR dapat mengukur seluruh total kekayaan

perusahaan dan jumlah uang likuid yang tersedia dalam perusahaan baik untuk operasional maupun untuk membayar hutang jangka pendek.

4. Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2019:151). Dalam penelitian ini Solvabilitas akan di ukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER), karena rasio ini dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan pemilik perusahaan.

Tabel 3. 3
Instrument Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1.	Kebijakan Deviden (Y)	$DPR = \frac{Devidend}{Laba Bersih}$	Rasio	Kasmir (2021:200)
2.	Profitabilitas (X1)	$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio	Kasmir (2021:134)
3.	Likuiditas (X2)	$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$	Rasio	Kasmir (2021:134)
4.	Solvabilitas (X3)	$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$	Rasio	Kasmir (2021:134)

3.8. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:132) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari penggalan data kemudian diorganisasikan ke dalam beberapa kategori, dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda untuk memperoleh gambaran lebih luas secara keseluruhan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan, solvabilitas terhadap kebijakan dividen dengan menggunakan program computer yang di pakai untuk analisis statistic yaitu SPSS. Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan tidak ada masalah normalitas, uji multikolinealitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.8.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut Ghozali (2020) merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa persamaan regresi memiliki hasil yang konstan, tidak bias, dan tepat dalam melakukan estimasi. Model regresi yang di gunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis adalah.

1. Uji Normalitas

Ghozali (2021:196) Dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang berdistribusi normal dikatakan valid dalam uji statistik. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan program SPSS versi 26 yang menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Hipotesis:

H0: Data residu terdistribusi secara normal.

Ha: Data residu tidak terdistribusi secara normal.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika Asymp.Sig. (2-tailed) $\geq \alpha$ (0.05) maka model regresi menghasilkan nilai residual yang terdistribusi secara normal, artinya tidak tolak H_0 .
- 2) Jika Asymp.Sig. (2-tailed) $< \alpha$ (0.05) maka model regresi tidak menghasilkan nilai residual yang terdistribusi secara normal, artinya tolak H_0 .

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2021:157) Dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi dikatakan baik ketika tidak adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen. Untuk menguji ada atau tidak terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance dan Variable Inflation Factor (VIF).

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi multikolinearitas

H_a : Terjadi multikolinearitas

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai VIF ≥ 10 atau sama dengan nilai tolerance ≤ 0.10 maka terdapat multikolinearitas, artinya tolak H_0 .
- 2) Jika nilai VIF < 10 atau sama dengan nilai tolerance > 0.10 maka tidak terdapat multikolinearitas, artinya tidak tolak H_0 .

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021:162), tujuan dari uji autokorelasi adalah mengetahui atau menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada

periode $t-1$ (sebelumnya). Jika ditemukan adanya korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk melakukan uji autokorelasi dapat menggunakan uji Run Test.

Hipotesis:

H_0 : residual (Res_1) random (acak), artinya tidak terdapat autokorelasi.

H_a : residual (Res_1) tidak random, artinya terdapat autokorelasi

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika Asymp.Sig. (2-tailed) $\geq \alpha$ (0.05) maka residual random, artinya tidak tolak H_0 .
- 2) Jika Asymp.Sig. (2-tailed) $< \alpha$ (0.05) maka residual tidak random, artinya tolak H_0 .

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2021:178), tujuan dari Uji Heteroskedastisitas adalah mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi ada atau terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap berarti terjadi Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung heteroskedastisitas karena terdapat data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Hipotesis:

H_0 : Terdapat heteroskedastisitas.

H_a : Tidak terdapat heteroskedastisitas.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika $c_2 \text{ hitung} < c_2 \text{ tabel}$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas, artinya tolak H_0 .
- 2) Jika $c_2 \text{ hitung} > c_2 \text{ tabel}$ maka terdapat heteroskedastisitas, artinya tidak tolak H_0 .

3.8.2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kebijakan Deviden

a = Konstanta (Nilai Y' apabila $X=0$).

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan variabel Y).

x = Nilai variabel independent X_1, X_2, X_3 .

e = Standar eror

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2021:148), tujuan dari uji t adalah untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini merupakan dasar dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis di dalam

penelitian dengan adanya pertimbangan dari signifikansi konstanta dari setiap variabel independen.

Hipotesis statistik untuk H1 adalah sebagai berikut:

$$H_0: \beta_i \geq 0$$

$$H_a: \beta_i > 0$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika $p\text{-valued one tailed} > \alpha$ (0.05) maka koefisien regresi tidak signifikan dan variabel independen terbukti tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya tidak tolak H_0 .
- 2) Jika $p\text{-valued one tailed} \leq \alpha$ (0.05) maka koefisien regresi signifikan dan variabel independen terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya tolak H_0 .

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2021:148) tujuan dari Uji F untuk mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_a: \text{Tidak semua } \beta = 0$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika $\text{Sig F} < \alpha$ (0.05) maka model regresi signifikan sehingga dapat digunakan, artinya tolak H_0 .
- 2) Jika $\text{Sig F} \geq \alpha$ (0.05) maka model regresi tidak signifikan sehingga tidak dapat digunakan, artinya tidak tolak H_0 .

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mempunyai tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen Ghozali (2021:147).

- 1) Jika $R^2 = 0$, berarti model regresi yang terbentuk tidak mampu menerangkan variabel dependen (tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen).
- 2) Jika $R^2 = 1$, berarti model regresi yang terbentuk mampu menerangkan variabel dependen dengan baik (ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen).